

SKRIPSI

**KINERJA PENYULUH PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
KECAMATAN CENDRANA KABUPATEN MAROS**

Disusun oleh

Nur Linda Sari

No. Stambuk : 105610511314



**PROGRAM STUDI ILMU ADMISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

**KINERJA PENYULUH PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI
KECAMATAN CENDRANA KABUPATEN MAROS**

Skripsi

*Skripsi Merupakan Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Strata Satu (S1). Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Disusun dan Diajukan Oleh

NUR LINDA SARI

Nomor Stanbuk : 105610511314

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kinerja Penyuluh Program Keluarga Berencana Di
Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

N a m a : Nurlinda Sari

Nomor Stambuk : 105610511314

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Makassar

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I


Abdul Kadir Adys, SH, MM

Dosen Pembimbing II


Haerana S.Sos, M.Pd

Mengetahui

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si.



Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara


Nasrul Haq, S.Sos., MPA

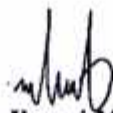
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisip Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor : 0007/FSP/A.3-VIII/II/40/2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S.I) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada hari Selasa tanggal 09 Februari tahun 2019.

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si (Ketua)
2. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si
3. Dr. Sudarmi, M.Si
4. Haerana, S.Sos, M.Pd


(Mappamiring)

(Rosdianti Razak)

(Sudarmi)

(Haerana)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nur Linda Sari

Nomor Stanbuk : 105610511314

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini, adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, atau lebih ditulis/di publikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 2018

Yang Menyatakan

Nur Linda Sari

ABSTRAK

NURLINDA SARI. 2019, KINERJA PENYULUH PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN CENDRANA KABUPATEN MAROS (dibimbing oleh Abd. Kadir Adys, dan Haerana,)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros melihat banyaknya Masyarakat di Kecamatan atau di lokasi tersebut membutuhkan akan proses penyuluhan yang di butuhkan oleh Masyarakat di Kecmatan Cendrana Kabupaten Maros serta mengukur ketercapaian efektivitas kinerja penyuluh di lokasi atau kecamatan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe fenomenologi. Tehnik pengumpulan yang data yang digunnakan peneliti adalah Observasi, Wawancara,dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan oleh sedarmayanti(2011:377). Keabsahan data digunakan triangulasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Data Tersebut dianalisis dengan empat tahap yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros masih banyak yang harus di perhatikan dengan baik terutama dalam hal kurangnya instansi pegawai penyuluh yang melakukan proses kerja penyuluhan di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros,

Keyword : kinerja penyuluh, keluarga berencana BKKBN

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Yang berjudul “ Kinerja Penyuluh Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Sebagai bentuk karya ilmiah penulis sadar bahwa banyak hambatan dan tantangan mulai dari penulisan Proposal, Penelitian hingga Penulisan Skripsi ini baik berupa Waktu, biaya, tenaga serta kemampuan penulis yang terbatas. Namun berkat bantuan dan Arahan serta petunjuk dari Ayahanda Abdul Kadir Adys SH, MM selaku pembimbing I, dan pembimbing II oleh Ibunda Haerana S.Sos., M.Pd yang dengan setulus hati membimbing dan mengarahkan penulis, memberikan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang membantu penulis hingga terselesaikannya Skripsi ini. Gagasan dari beliau adalah kenikmatan intelektual yang tak ternilai harganya. Semoga Allah SWT, menggolongkan gagasan beliau sebagai amal ibadah. Ucapan terima kasih yang tak terhingga pula kepada ke dua orang tua tercinta penulis Ayah Burhan S.Pd dan Ibunda Hj. Jumriah S.Sos, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, semangat dan dukungan moral serta materi selama ini, Beliau rela membanting tulang serta keringat bercucuran di seluruh tubuhnya untuk mencari rezeki dan pundi-pundi rupiah semata-mata untuk membiayai anaknya yang sedang menempuh pendidikan. Serta kakanda Al-Muhajir Haris S, IP, M.Si

yang berjiwa pantang menyerah yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini. Dan tak lupa pula kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh penulis.

Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya pula kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada :

1. Ayahanda Dr. H. Abd. Rahman Rahim, MM, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
2. Ibunda Dr. H. Ihyani Malik, S. Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Kakanda Nasrul Haq, S.Sos., M.PA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus sebagai penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan untuk kemajuan dan prestasi yang harus dicapai selama proses perkuliahan.
4. Ayahanda Abdul Kadir Adys SH, MM. selaku Dosen pembimbing I dan ibunda Haerana S.Sos M.Pd selaku Dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengajarkan akan proses pembuatan Skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pengampuh mata kuliah di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, dan seluruh dosen se Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmunya.
6. Para staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu penulis dalam

memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

7. Teman-teman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kakanda, adinda dan teman-teman angkatan 014 yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya. Dan juga keluarga besar ADN G yang telah menjadi saudara seperjuangan dalam menempuh perkuliahan.
8. Teman-teman KKP angkatan XV Fisip Unismuh Makassar yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik mendukung sangat diharapkan, semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan karya tulis ini.

Makassar, Juli

2019

Yang

menyatakan

Nur Linda Sari

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iii
Kata Pengantar	iv
Abstark	v
Daftar Isi.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakag Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Konsep dasar kinerja	8
B. Kinerja penyuluh	13
C. Kerangka fikir	18
D. Fokus penelitian.....	19
E. Deskriptif focus peneltian	19
BAB III METODEDE PENELITIAN.....	21
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	21
B. Jenis dan Tipe Penelitian.....	21
C. Sumber Data	21
D. Informan Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Keabsahan Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Deskripsi atau karakteristik objek penelitian	26
1. Gambaran wilayah Kabupaten Maros.....	26
2. Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros.....	32

B. Kinerja penyuluh keluarga berencana di Kecamatan Cendrana Kabupaten	
Maros	33
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	56
C. Dokumentasi	59
DAFTAR PUSTAKA	vii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perencanaan dan pengaturan sebuah keluarga adalah perihal kemanusiaan, agar pelaksanaan yang sekarang ini sedang disusun baik oleh Pemerintah atau diatur oleh pemerintah dan masyarakat atau rakyat Indonesia di ibaratkan jika suatu pembangunan terlaksana dengan baik maka kelahiran manusia itu pula harus diatur, pengaturan harus dilaksanakan atau diadakan agar kenaikan reproduksi dan dikalakan oleh kelahiran anak

Hal yang di kelirukan tersebut terjadi di saat sekarang ini, di karenakan sekarang ini kelahiran anak telah mengalahkan kenaikan reproduksi di utamakan pada reproduksi pangan. Selain itu pertumbuhan penduduk yang tidak disertai dengan pertumbuhan yang cukup dalam produksi nasional dapat juga menimbulkan berbagai masalah yang berkaitan, ditinjau dengan lemahnya fasilitas pendidikan, lemahnya asupan makanan dan gizi, kurangnya fasilitas pelaksanaan kesehatan, lowongan pekerjaan dan sebagainya..Usaha pelaksanaan kegiatan perencanaan satu atau sebuah keluarga ada baiknya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tidak berlawanan atau bertentangan dengan aturan hukum yang ada di negara kita ini atau di pemerintahan kita dan tidak berlawanan arah dengan adat istiadat atau aturan agama yang ada yang merupakan sumber rasa susila dan rasa perikemanusiaan.

Ini semua harus diatur oleh pemerintah dan harus di dukung pula oleh segenap rakyat. Esensidifisi pelaksanaan program keluarga berencana (KB) agar sebagaimana kita fahami dan sesuai dengan tugas dan di fungsi mereka menurunkan fersilitas tersebut sehingga beban pembangunan dapat berkurang demi mewujuddkan atau memberikan perwujutan ketentraman dan kebahagiaan yang mereka butuhkan bagi masyarakat indonesia.

Pemaparan UU No.10 tahun 1992 tentang pertumbuhan penduduk atau masyarakat dan terbangunnya suatu keluarga Sejahtera, definisi keluarga berencana merupakan pengembangan atau tingkatan agar harus melihat masyarakat di bidang pendewasaan umur perkawinan, aturan atau pola kelahiran anak, akan terbentuknya sebuah keluarga agar harmonis di dalamnya guna mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Manuaba, 2010). Paradigma baru program Keluarga Berencana (KB) kata Nasioal dalam suatu pemerintah telah diganti visianya sebelumnya perwujutan norma keluarga kecil bahagia sejahtera (KKBS) agar di ganti visianya menjadi visi untuk mewujudkan menjadi keluarga berkualitas tahun 2015. Satu keluarga dapat dikategorikan sebagai keluarga berkualitas apabila keluarga tersebut memiliki jumlah anak yang ideal, memiliki wawasan yang baik, pola fikir yang baik, dan bertakwakepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam peyusunanyang sekarang ini atau saat ini dalam program KB berfokus kepada pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga (Saifuddin, 2006). Program KB nasioal megningkatkan atau ini mewujudkan peningkatkan dimana masyarakat dapat

sejahtera dan dapat mewujudkan sebuah keluargayang berbagiah sesuai dengan apa dan fungsi tugas mereka sebagai badan dari pemeritah dan mengontrol perkembangan serta pertumbuhan kependudukan menigkatkan daya tampung pertumbuhan peduduk dan mengontrol serta menghidari tingkat kematian bagi yang ada yang sekarag ini terjadi di sekitar kita serta kelairan dan kehamilan harus ditinjau lebih baik lagi (artato 2002). Pemeritah Keluarga berecana sangat berperan pentig dalam pelaksanaan pembagunan di bidag atau di sudut kepeduduka serat penigkatan atau mewujudkan sebuah keluarga yang bahagia (BKCS-KB Kota Metro,2006). Control keluarga berencana atau KB melatar belakangi terwujudnya pertumbuhan kepedudukan, pertumbuhan ekonomi masyarakat karna merekalahyang megontrol akanhal tersebut dikarenakan sumber dana manusia sulit terwujud apabila jumlah kepedudukan tidak dapat terkedali dengan baik atau melebihi kualitas tampung di masyarakat, sistematika penduduk atau masyarakat indoesia saat ini terdapat 220 juta jiwa dan laju pertumbuhan 1,49 persen dan dapat di hitung atau dijumlahkan bahwasanya penduduk indonesia dapat bertambah 3-3,5 juta jiwa yang hampir sama dengan jumlah kepedudukannegara atau peduduk yang ada di singapura

Kajian Helmi (2007) tentang manfaat pelaksanaan program KB di kabupaten Bangka selama kurung waktu 1990-2005 menunjukkan bahwa investasi untuk menurunkan jumlah penduduk memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan ekonomi, dengan nilai *public saving*.Peneliti ini juga menemukan bahwa perbandingan biaya dan manfaat (*benefit/ cost ratio*) program keluarga

berencana di kabupaten Bangka selama tahun 2003-2005 adalah sebesar 2,29, di sisi lain, tingkat pengetahuan masyarakat (terutama keluarga miskin) tentang keluarga dan kesehatan reproduksi masih rendah.

Kajian Imbarwati (2008) terhadap 118 perempuan di kelurahan Kalicari dan Pedurungan tengah Kota Semarang yang sebagian besar berpendidikan rendah dan sebagian besar dari mereka menjadi ibu rumah tangga, menemukan bahwa sebagian besar dari mereka (56,8%), memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik tentang alat kontrasepsi (IUD) dan memiliki rasa kurang aman terhadap alat tersebut (50,8%). Program keluarga berencana secara efektif mampu menurunkan angka kelahiran penduduk Indonesia. Pada periode 1970-2004, angka kelahiran total atau total fertility rate (TFR) wanita Indonesia berhasil diturunkan dari 5,6 perwanita menjadi 2,6 perwanita. Indonesia juga dapat menekan jumlah penduduk sebanyak 79 juta jiwa selama dari tahun 1970-1980 menjadi laju pertumbuhan penduduk nasional menurun dari 2,34% pada periode 1971 hingga 2000 menjadi 1,49% pada periode 1991-2000 Zuhriyah (2012)

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) memproyeksikan pada tahun 2005 hal yang dapat dilihat sekarang ini atau fakta yang ada sekarang ini penduduk Indonesia yang ada berjumlah 273, juta jiwa dan harus dilihat atau dikontrol lebih serius lagi karena apabila hal tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka penduduk yang ada di Indonesia akan lebih besar dari jumlah tersebut. Berarti beban pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota akan sangat berat dalam

penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan, pendidikan, lapangan kerja dan lain-lain.

Laju pertumbuhan yang terjadi di Kabupaten Maros tidak sesuai dengan yang disebutkan dalam UU No.10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, definisi KB yakni upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga guna mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Manuaba, 2010). Kabupaten Maros kinerja penyuluh masih belum bisa meyakinkan para masyarakat agar dapat menggunakan alat kontrasepsi guna mencegah kelahiran yang tidak di harapkan, dan masyarakat di maros masih minim mengetahui jenis jenis alat kontrasepsi jadi masyarakat masih kurang yang menggunakan alat kontrasepsi, adapun jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 2.590 yang menggunakan Metode kontrasepsi jangka panjang hanya 430 sedangkan yang menggunakan non jangka panjang 1.351. Berkenaan dengan hal tersebut di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai program keluarga berencana di Kabupaten Maros dengan judul “Kinerja penyuluh program Keluarga Berencana di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Kinerja Penyuluh program keluarga Berencana di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

Mengetahui Kinerja Penyuluh program keluarga berencana(KB), Di kecamatan cendrana Kabupaten Maros.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara subjektif,

Bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah dalam menganalisis permasalahan di lapangan.

2. Secara praktis,

Sebagai bahan informasi dan rujukan untuk mengetahui Kinerja penyuluh tentang program Keluarga Berencana di Kec.Cendrana Kab.Maros.

3. Secara akademis,

Penelitian Ini diharapkan dapat menyumbangkan khazana ilmiah dan kepustakaan baru dalam penelitian-penelitian ilmu sosial. Juga sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya dengan obyek yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kinerja

Defenisi kinerja di defenisikan sebagai sesuatu hal yang di dapatkan dalam suatu organisasi yang di mana di dalam orgaisasi tersebut itu bersifat *profit orieted* dan *non profit orieted* yang didapatkan dalam jangka waktu satu periode irfan fahmi (2011:6) secara lebih tegas baron dalam irfan fahmi (2011:6), mengatakan kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hasil hubunnganyang terkait kuat atau bersangkutan kuat dengan untuk mendapatkanhasil tujuanyang jelas (strategis) dalam satu ruang lingkup orgaisasi untuk kepuasan yang menerimadan memberikan satu hal atau bahkan hal tentang konstribusi yang bersifat ekonomis. Bastian menyatakanhal berada atau di paparka dalam perumusan skema strategis fokuskan dalam pencapaian sasaran hal yang terkait dengan tujuan dan visi misi organisasi tersebut dengan terkait dengan tingkat pencapaian suatu pelaksanaan program alam bentuk konsep kinerja diartikan sebagai konsep penggambaran atau gambaran tentang kinerja

Kinerja adalah pencapaian terakhir atau hasil yang telah dilakukan dalam artian sempit hasil kerja yang bersifat kualitas dan kuatitas yang dimana di dapatkan oleh seorang pegawai dalam pecapaian pelaksanaan sebagai salah satu badan dari pemerintah. Definisi teori kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9) di katakannya sebagai pemilahan atau membedakan apa yang telah di

dapatkan di mana peninjauan secara langsung ke tempat tersebut dengan menggunakan atau melihat berdasarkan waktu yangtelah digunakan, perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja per satuan waktu. A.A. Anwar Prabu Mangkunegara, (2005: 9) berpendapat bahwa konsep atau teori kinerja dikatakana sebagai efesiesi, output, efektivitas yang pada dasarnya dapat diliat dari keberhasilan kerja pegawai ataupun keberhasilan atau pencapaian kerja organisasi.

Keterwujutan keberhasilan atau pencapaian kerja baik itu pegawai atau pun satu organisasi tidak akan mampu terwujud apabila tidak terdukong dari banyak komponen manajemen, perusahaan dan juga tentunya para pemegang saham.Karena di era sekarang ini konsep kinerja tidak akan bisa terwujud dengan cara yang efektif atau maksimal yang dikarenakan pemegang saham hanya menerima keuntungan tanpa memperdulikan suatu persoalan internal dan eksternal.

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pelaksanaan tugas dan difungsi di dalam satu ruang lingkup organisasi di mana pencapaian sasaranharus terpenuhi atau ingin mewujudkan pencapaian sasaran dan prasarana visi misi orgaisasi tersebut (Bastian,2001:329).

Mathias dan Jakson (2001:6) menyatakan bahwa Kinerja pada dasarnya adalah apa yang di lakukan atau tidak di lakukan oleh pegawai dalam mengembang pekerjaannya.Rivai dan sagala (2009:9) menyatakan bahwa kinerja

adalah prestasi kerja dapat diukur secara mudah dan tepat dengan melihat tampilan kerja dan prestasi organisasi.

Benardin dan Russel (2000:34) pun berpendapat atau mengemukakan kinerja hal yang merupakan reproduksi pekerjaan dalam menjalankan konsep-konsep rumusan kegiatan mereka pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu. Hasil kerja tersebut merupakan hasil dari kemampuan, keahlian, dan keinginan yang di capai.

Simamora (2003:45) teori atau konsep kinerja dikatakannya sebagai target keberhasilan organisasi dalam pencapaian misinya.

Kinerja dapat dilihat dengan hal sebagai berikut :

1. Keperluan atau hal yang digunakan oleh setiap pekerja
2. Tujuan yang khusus
3. Kemampuan
4. Kompleksitas
5. Komitmen
6. Umpan balik
7. Situasi
8. Pembatasan
9. Sikap pada setiap kegiatan
10. Usaha
11. Ketekunan
12. Ketaatan

13. Kesiediaan untuk berkorban

14. Memiliki standar yang jelas

Yaslis Ilyas (2002:78) yang dimaksud dengan kinerja adalah penampilan hasil kerja pegawai ditinjau dari segi kuantitas dan kualitas konsep kinerja dapat dilihat dapat kita tinjau atau dilihat secara bersama dalam penampilan seseorang baik itu individu atau kelompok. Kelompok Kinerja kelompok organisasi merupakan hasil dimana bersatu atau berkumpulnya beberapa orang yang berada pada ruang lingkup yang sama atau satu yang dibentuk dalam satu kelompok dan kinerja di dalamnya terdapat beberapa komponen atau hal urgent yang penting dilihat adalah :Kompetensi berarti individual atau organisasi memiliki kemampuan untuk mengedepankan atau memperhatikan tingkat kinerja

hal tersebut di atas dapat di terjemahkan kedalam bentuk pergerakan dan mengerjakan tepat untuk mencapai.

Kinerja atau *performance* menurut moehirino (2009), peninjauan untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal, tujuan perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja kita dapat melihat dan menilai akan hal atau kinerja mereka apabila kelompok pekerja tersebut telah mempunyai kriteria atau menyelesaikan keberhasilan tolak ukur yang ditetapkan dalam pengukuran, berbanding terbaik pula hasil kerja suatu pekerja tidak dapat atau tidak akan

kita lihat apabila tidak menyelesaikan suatu pekerjaan yang maksimal atau meyukseskan satu tolak ukur pekerjaan mereka

Berkaitan dengan individu karyawan Moetherino (2009:78) menyampaikan bahwa kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak bekerja sendiri namun selalu mempunyai rekan kerja, kepuasan karyawan serta pendapataan hasil yang akan mereka dapatkan dan di pengaruhi oleh keterampilan, kemauan dan sifat-sifat individu.

Susilo (2012:3) Kinerja individu pada dasarnya dapat di pengaruhi oleh beberapa factor di antaranya:

1. Harapan mengenai imbalan
2. Dorongan
3. Kemampuan
4. Kebutuhan dan sifat
5. Persepsi terhadap tugas

Whitmore secara sederhana mengemukakan kinerja adalah pelaksanaan fungsi fungsi yang di tuntutan dari seseorang. whitmore mengatakan bahwa hal kebutuhan yang paling kecil untuk berhasil. Sehingga whitmore mengemukakan konsep atau teori kinerja yang di anggapnya anggapnya representatif , sehingga timbulah tanggung jawab yang besar dan pekerjaan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas,kinerja di harapkan adalah kinerja yang menetapkan standar standar tertinggi orang itu sendiri,selalu standar yang melampaui apa yang di minta atau yang di harapkan orang lain.dengan demikian menurut whitmore kinerja dikatakanya sebagai tingkah laku perbuatan kinerja ataupun prestasi kerja yang diperlihatkan melalui pembuktian yang nyata. Pengertian perencanaan SDM hal dimana menentukan kebutuhan pekerja sehingga pelaksanaannya terintegrasi dengan rencana organisasi Sikula (2001) dalam Juni Priansa (2014).

Perencanaan SDM hal yang berupa persyaratan dalam hal pengaturan arus pegawai ke dalam di dalam, dan keluar organisasi Bohlander et al, (2002) dalam Juni Priansa (2014). Tujuan perencanaan SDM adalah untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan tentang SDM yang ada dan dibutuhkan oleh organisasi. Agar keberadaan kontribusi atau peran yang maksimal dalam pencapaian misi dan tujuan organisasi, perlu diperlakukan upaya peningkatan kualitas secara komprehensif dan terus menerus Sudarmanto (2009).

Salah satunya upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelatihan dan pengembangan Sudaramanto (2009), pelatihan dan pengembangan memiliki kontribusi besar *agent of change* terhadap individu dalam organisasi Sudarmanto (2009). Kemudian untuk meningkatkan kualitas pelayanan kinerja yang diharapkan di butuhnya proses penyusunan

pelaksanaanya dengan baik dan tepat agar terbentuk kulalitas pelayanan kinerja secara memuaskan H. Suryadi (2009).

B. Kinerja Penyuluh

Pengertian penyuluhan di artikan sebagai ilmu yang mempelajari perubahan sistem individu masyarakat yang dulunya buruk yang diharapkan menjadi lebih baik (Setiana.L. 2005).Penyuluhan Dengan menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu.Keterampilan di katakana berkembang apabila kita bisa melihat perubahan secara jelas.Sikap di katakanya meningkat, bila terjadi perubahan dari yang tidak mau bekerja menjadi mau untuk pemanfaatan hal kerja yang ada (Source: Ibrahim, et.al, 2003:1-2).penyuluhan diartikan sebagai perubahan kepada masyarakat agar keterciptaan yang lebih baik untuk masyarakat pembatasan reproduksi dan keterciptaan kesejahtraan masyarakat. Dalam hal yang terjadi sampai sekarang ini harus ada proses timbal balik antar orang yang akan di suluh dan masyarakat yang merespon baik akan arti penyuluh (behaviour) yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung.

Apabila di artikan lain proses atau tahapan kegiatan penyuluhan tidka berhenti pada konsep penyebar luasan informasi serta memberikan penerangan. Tetapi merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus, sekuat-tenaga.

Tetapi perubahan-annya relative lebih kekal. Perubahan seperti itu, baru akan meluntur kembali, mana kala ada pengganti atau sesuatu yang dapat menggantikannya, yang memiliki keunggulan-keunggulan “baru” yang di yakini memiliki manfaat lebih, baik secara ekonomi maupun non-ekonomi. Lain halnya dengan perubahan perilaku yang terjadi karena bujukan/hadiah atau pemaksaan, perubahan tersebut biasanya dapat terjadi dalam waktu yang relative singkat, tetapi lebih cepat pula meluntur, yaitu jika bujukan/hadiah/pemaksaan tersebut dihentikan, berhenti atau tidak menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti member daya kepada yang tidak berdaya dan atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan.

Agar dapat memberikan penilaian terhadap kinerja ada beberapa indicator penilaian kinerja yang harus di perhatikan. Menurut Sedarmayanti (2011;377) penilaian kinerja adalah suatu proses dengannya suatu organisasi mengevaluasi pelaksanaan kerja individu. Terdapat beberapa indicator penilaian kinerja yaitu;

- a. Prestasi kerja, Adalah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja.
- b. Keahlian, Adalah tingkat kemampuan teknis yang di miliki oleh pegawai dalam menjalankan tugas yang di bebaskan kepadanya. Keahlian ini bias dalam bentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif, dan lain lain.

- c. Perilaku, Adalah sikap dan tingkah laku pegawai yang melekat pada dirinya dan di bawa dalam melaksanakan tugas tugasnya. Pengertian perilaku di sini juga mencakup kejujuran, tanggung jawab dan disiplin.
- d. Kepemimpinan, Adalah aspek kemampuan manajerial dan seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara dan tepat.

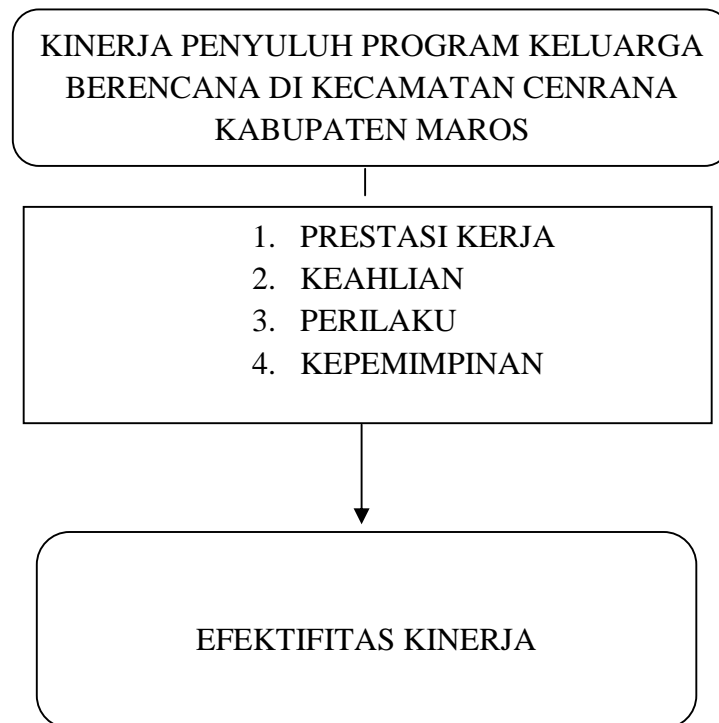
Dinamika penurunan kinerja program KB juga terlihat pada hasil studi empiris, data Standard Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) 2007, Untuk pertama kali selama enam kali penyelenggaraan Standard Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) sejak tahun 1987, angka fertilitas total Indonesia tidak lagi menunjukkan tren yang menurun, tetapi menetap pada angka 2,6 per wanita dalam kurung 4 tahun pengukuran (2013-2007) pada beberapa decade mendatang hal tersebut berpotensi memicu ledakan bayi, Bachtiar (2010).

Pada bayi lahir pada *kohort* sekarang, pada gilirannya akan menjadi dewasa dan berproduksi. Indikator TFR statistis akan memperdebat pencapaian target BKKBN “penduduk tumbuh seimbang pada tahun 2015 hal tersebut hanya mungkin dicapai ketika TFR nasional mencapai 2,1 per wanita dan *Net reproduction rate* (NRR) mencapai 1,0 per wanita. Bachiar (2010).

PKB menjadi ujung tombak dilapangan berperan penting menjabarkan visi misi program KB yang beragam harus diterjemahkan dengan baik dilapangan dan di masyarakat dan masyarakat sebagai pihak pengguna program yang menikmatinya.

Kierja penyuluh sangat dipengaruhi oleh berbagai macam factor, pada umumnya kinerja penyuluh pertanian sangat dipengaruhi perubah individu penyuluh psikologis dan organisasi yakni penyuluh melakukan tugas-tugas penyuluhan.Purnaba (2012).

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1

Deskripsi fokus Penelitian

Kinerja dapat di ukur melalui indikator yaitu;

a. Prestasi kerja

Yaitu hasil kerja penyuluh dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja.

b. Keahlian

Yaitu tingkat kemampuan teknis yang di miliki oleh penyuluh dalam menjalankan tugas yang di bebaskan kepadanya. Keahlian ini berupa dalam bentuk kerjasama, komunikasi, inisiatif, dan lain lain.

c. Perilaku

Yaitu sikap dan tingkah laku penyuluh yang melekat pada dirinya dan di bawa dalam melaksanakan tugas tugasnya. Pengertian perilaku di sini juga mencakup kejujuran, tanggung jawab dan disiplin.

d. Kepemimpinan

Yaitu aspek kemampuan manajerial dan seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara dan tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian Ini di laksanakan pada tanggal 30 Juli – 30 September 2018 pada pukul 08.00 sampai selesai di Puskesmas atau posyandu desa limampocoe Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros karena penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja penyuluh dalam program keluarga berencana.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini ialah kualitatif, artinya data yang di kumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Oleh karna itu tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan fakta atau apa ag terjadi sehingga dibalik fenomena secara terperinci, mendalam, dan tuntas tentang sumber data, penelitian kualitatif merupakan metode-metode, membandingkan pengumpulan teori tersebut dengan cara meliat *hubungan antar variabel* John, (2013).

C. Sumber data

Sumber Data Primer yaitu sumber data yang pokok, utama dan langsung dengan kata lain sumber data itu diperoleh dari wawancara para pelaksana program penyuluhan dan Masyarakat di Kabupaten Maros. Sumber Data sekunder yaitu data pendukung dokumentasi atau pustaka .Dalam hal ini sumber data itu di peroleh dari Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana Kabupaten Maros.

D. Informan penelitian

Pemilihan informan sebagai salah satu bentuk sumber data yang paling penting (urgen) terhadap proses penelitian harus menggunakan teknik yang tepat. Ada pun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:126) ialah cara penetapan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tertentu ini, adalah yang megetahui akan hal yang akan diteliti, namun jumlah untuk informan penelitian yang mendalami masalah dalam penelitian ini dianggap terlalu banyak sehingga peneliti mengambil informan melalui teknik *Snowball* sampling.

Adapun informan dalam Tabel 2.2 ;

NO	Nama	Inisial	Jabatan	keterangan
1.	Ibu Jumriah	JR	Sebagai Kepala BKKBN Kec.Cendrana Kab.Maros	Memberikan arahan kepada para penyuluh selaku kepala BKKBN Kec.Cendrana Kab.Maros
2.	Muhammad Syarif	MS	Sebagai Kepala Puskesmas Kec. Cedrana Kab. Maros	Memberikan masukan serta bantuan berupa obat atau hal yang di butuhkan oleh penyuluh yang melakukan

				penyuluhann kepada Masyarakat
3.	Ibu Samsidar	SS	Sebagai Ibu Penyuluh BKKBN Kec. Cendrana Kab. Maros	Melakukan penyuluhan kepadamasyarakat desa BengoKec.Cendrana Kab. Maros
4.	Ibu irmayanti	IY	Peserta KB Kec. Cendrana Kab. Maros	Masyarakat Desa Bengo Kec. Cendrana Kab. Maros
5.	Dg.Baji	DB	Peserta KB Kec. Cendrana Kab. Maros	Masyarakat Desa Bengo Kec. Cendrana Kab. Maros

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1 Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu mengajukan pertanyaan langsung kepada responden yang berkaitan dengan Kinerja penyuluh dalam program keluarga berencana di kab.Maros

2 Pengamatan (Observasi)

Observasi, yaitu pengumpulan data yang di lakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap Kinerja Penyuluh bagi pasangan usia subur di kabupaten Maros.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini memuat aspek yaitu: Analisis data hasil studi pendahuluan yang di gunakan dalam penentuan fokus penelitian yang berkaitan dengan Kinerja penyuluh program keluarga berencana Kabupaten Maros di uraikan dibawah ini:

a. Pengumpulan data

Yaitu penelitian yang melakukan pengumpulan data hasil studi pendahuluan penentuan focus penelitian dan pengumpulan data setelah dilapangan tentunya dianalisis untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan dianggap relevan melalui reduksi data.

b. Reduksi data

yaitu data yang terkumpul atau diperoleh dilapangan tentunya dianalisis untuk merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dianggap relevan melalui reduksi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya yang dianggap penting.

c. Sajian data

Adalah susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. penyajian data dalam bentuk gambaran, skema, dan table mungkin akan berguna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Pada dasarnya, sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk keseluruhan sajian.

d. Kesimpulan

Merupakan hasil akhir dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan penelitian perlu diverifikasi agar mantap dan benar-benar bias di pertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Keabsahan Data

Kredibilitas data sangat mendukung hasil penelitian, oleh karena itu diperlukan teknik untuk memeriksa keabsahan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi bermakna silang yakni mengadakan pengecekan akan kebenaran data yang akan di kumpulkan dari sumber data dengan memakai cara pengumpulan data serta pengecekan waktu yang berbeda, yaitu :

1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kebenaran atau keaktifan data dengan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik mengecek kebenaran data dan keabsahan data dengan data, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi atau karakteristik objek penelitian

1. Gambaran wilayah Kabupaten Maros

Kabupaten Maros adalah salah satu Daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.619,12 km² dan berpenduduk sebanyak 322.212 jiwa pada tahun 2011. Pemerintah Bupati Ir. H. M. Hatta Rahman, MM, luas 1.619,12 km², pupulasi total 322,212 jiwa pada tahun 2011 kepadatan 0,2 jiwa/km², symbol khas Daerah pohon sagu. Situs web <http://www.maroskab.go.id/>.

Batas-Batas wilayah Kabupaten Maros atau pembagian Wilayahnya

Tabel 4.1

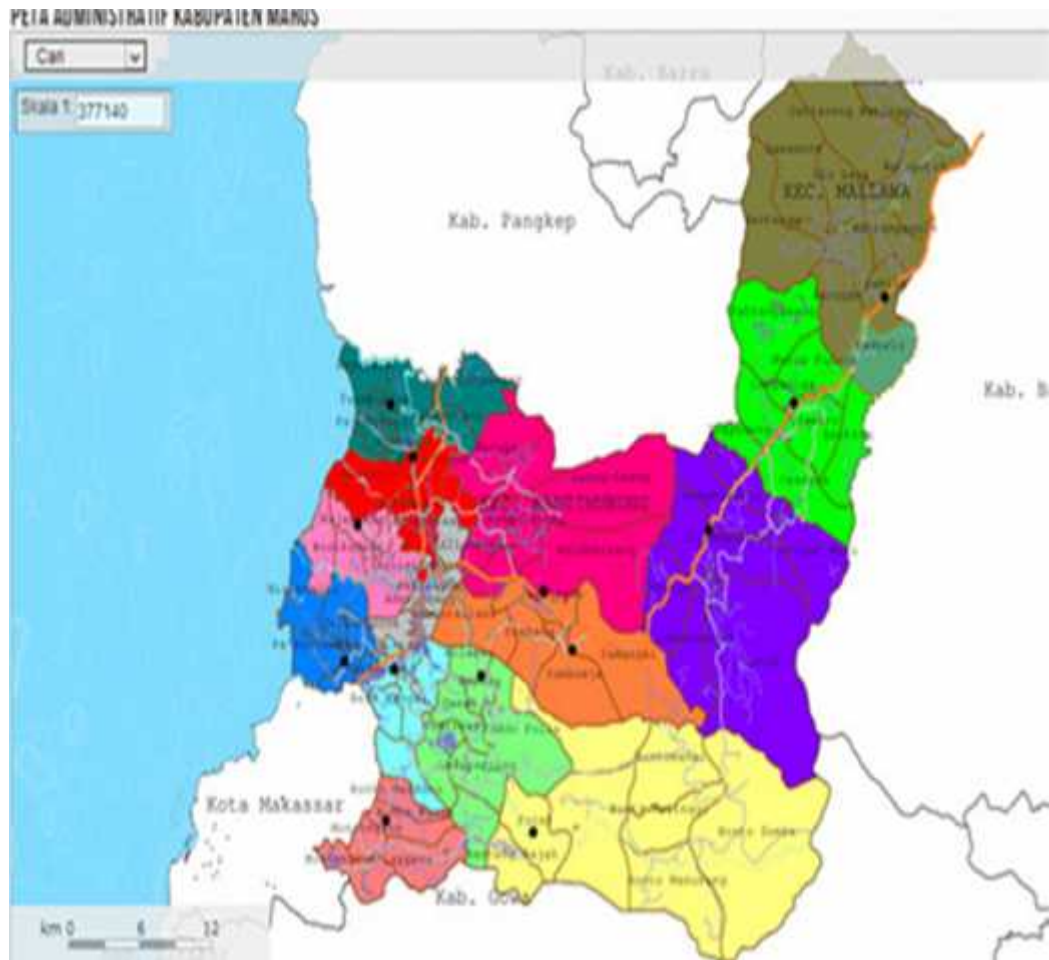
Utara	Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Bone
Selatan	Kabupaten Gowa dan Kota Makassar
Barat	Selat Makassar
Timur	Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa

Secara admistratif, Kabupaten Maros terdiri atas 14 Kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

1. Kecamatan Bontoa
2. Kecamatan Maros Baru
3. Kecamatan Lau
10. Kecamatan Marusu
11. Kecamatan Mandai
12. Kecamatan Simbang

4. Kecamatan Camba
5. Kecamatan Bantimurung
6. Kecamatan Tompobulu
7. Kecamatan turikale
8. Kecamatan Tanralili
9. Kecamatan Moncongloe
13. Kecamatan Cendrana
14. Kecamatan Mallawa

Peta Kabupaten Maros



Sumber : Pemerintah Kabupaten Maros

Gamba

2. KECAMATAN CENDRANA KABUPATEN MAROS

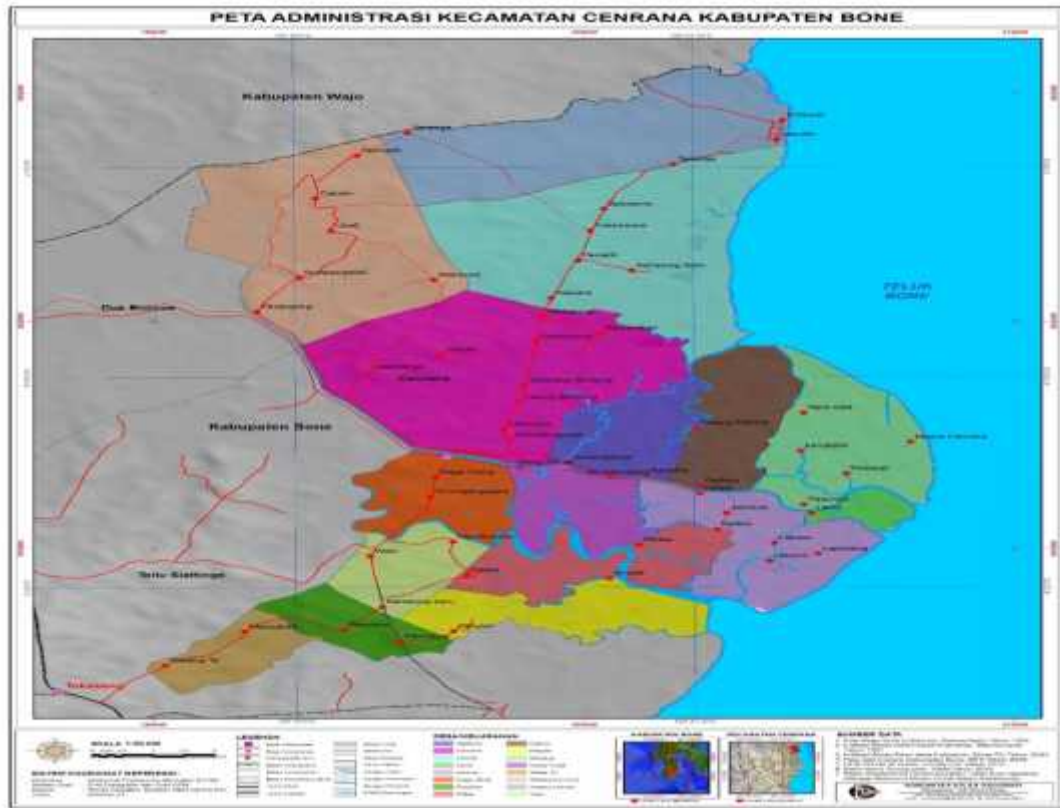
Cendrana adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kecamatan ini memiliki 7 (tujuh) desa sebagai berikut :

1. Desa Laiya
2. Desa labuaja
3. Desa Lebbongtengae
4. Desa Cendrana Baru
5. Desa Limampoccoe
6. Desa Baji Pamai
7. Desa Rompegading

Pemerintah Camat H. Anwar, Luas -180,97 km² Jumlah Penduduk -13.711, kepadatann -76 jiwa/ km² Desa/kelurahan -7 (tujuh), di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros terdapat instansi atau program kerja keluarga berencana atau sering disebut penyuluh program keluarga berencana yang melakukan penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang di sebar di berbagai atau bermacam Desa di kecamatan Cendran Tersebut.

Oleh karna itu peneliti ingin melihat dan mengetahui bagaimana bentuk atau pola kinerja penyuluh di Kecamatan Cendra Kabupaten Maros Tersebut dengan bentuk indicator atau pola yang digunakan peneliti dengan indicator prestasi kerja penyuluh di kecamatan cendrana Kabupaten maros, keahlian, perilaku, kepemimpinan, dan ketercapaian efektivitas kinerja penyuluh di kecamatan cendrana Kabupaten Maros.

Peta kabupaten Maros



<http://www.maroskab.go.id/>.

Gambar 4.3

B. KINERJA PENYULUH PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN CENDRANA KABUPATEN MAROS

Kinerja di defenisikan sebagai suatu hal yang di dapatkan dalam suatu organisasi yang dimana di dalam organisasi tersebut itu berifat *provit oriented* dan non *provit oriented* yang di dapatkan dalam jangka waktu satu periode Fahmi (2011), Baron (2011) kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hasil hubungan yang terkait kuat atau bersangkutan kuat dengan untuk mendapatkan hasil tujuan yang jelas

(strategis) dalam suatu ruang lingkup organisasi untuk kepuasan yang menerima dan memberikan suatu hal atau bahkan hal tentang kontribusi yang bersifat ekonomis.

Adapun visi dan misi BKKBN adalah:

VISI

Menjadi lembaga yang handal dan di percaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.

MISI

1. Mengarusutamakan pembangunan berwawasan kependudukan.
2. Menyelenggarakan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi
3. Memfasilitasi pembangunan keluarga
4. Mengembangkan jejaring kemitraan dalam pengelolaan kependudukan keluarga berencana dan pembangunan keluarga.
5. Membangun dan menerapkan budaya kerja organisasi secara konsisten.

Kinerja adalah pencapaian terakhir atau hasil yang telah dilakukan dalam artian sempit hasil kerja yang bersifat kualitas, kuantitas yang di mana di dapatkan oleh seorang pegawai dalam pencapaian pelaksanaan sebagai salah satu badan dari Pemerintah.

Penyuluh atau sering di sebut penyuluhan diartikan sebagai ilmu yang mempelajari perubahan sistem individu Masyarakat yang dulunya buruk yang di harapkan menjadi lebih baik, penyuluhan dengan menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi lebih tahu. Penyuluhan diartikan sebagai perubahan kepada Masyarakat agar

keterciptaan yang lebih baik untuk Masyarakat pembatasan reproduksi dan keterciptaan kesejahteraan Masyarakat.dalam hal ini yang terjadi sampai sekarang ini harus ada proses timbal balik antar orang yang akan di suluh dan Masyarakat yang merespon baik akan arti penyuluhan yang merupakan perwujudan dari

1. Sikap
2. Pengetahuan
3. Keterampilan

Yang dapat di amati oleh seseorang atau pihak lain, secara langsung.

Di Kabupaten Maros tepatnya di Desa Cendrana terdapat program kerja penyuluhan keluarga berencana kepada Masyarakat yang di lakukan oleh ibu penyuluh BKKBN Kec. Cendrana Kabupaten Maros yang bekerjasama dengan Kepala BKKBN Kec. Cendrana Kabupaten Maros dan Kepala Puskesmas Kec. Cendrana Kabupaten Maros, yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat desa Bengo Kecamatan Cendarana Kabupaten Maros. Kinerja Penyuluh program Keluarga Berencana Di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros dapat dilihat dengan menggunakan indikator yaitu :

1. Prestasi Kerja

Prestasi kerja adalah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja, suatu capaian yang berhubungan dengan kesuksesan sebuah program agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai apa yang di harapkan, prestasi kerja merupakan salah satu unsur yang di evaluasikan dalam menilai kinerja

karyawan selain perilaku seperti dedikasi, kesetiaan, kepemimpinan, kejujuran, kerjasama, loyalitas, dan partisipasi karyawan.

Prestasi kerja yang rendah akan membuat produktivitas menurun, dan sebaliknya jika prestasi kerja karyawan yang tinggi maka hal tersebut akan meningkatkan tingkat produktivitas, hal yang dapat memicu peningkatan prestasi kerja antara lain dengan memberikan pelatihan atau *training*, memberikan insentif atau bonus dan menerapkan teknologi yang dapat menunjang peningkatan efektivitas dan efisiensi kerja berdasarkan kualitas pegawai dapat di lihat dari indikator berikut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait persoalan prestasi kerja dengan Ibu SS selaku Ibu penyuluh Keluarga Berencana Madya, Desa Limapoccol. Kec. Cendrana yang mengatakan bahwa :

“kinerja penyuluh program keluarga berencana di kecamatan cendrana Kab. Maros di lakukan dengan cara beragam terkait persoalan prestasi kerja kami pernah mendapatkan prestasi juara terbaik MKJP, namun dalam hal ini masih banyak hal yang harus di benahi termasuk tenaga penyuluh, tenaga instansi terutama dalam hal memberikan pelayanan kepada Masyarakat” (Wawancara dengan Ibu SS, 10- 08- 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bersama ibu Penyuluh maka dapat di ketahui bahwa, kinerja program keluarga berencana di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros di lakukan dengan cara beragam dan persoalan pembahasan prestasi kerja pernah di dapatkan di MKJP, Namun terkait dalam hal pengembangan kinerja penyuluh di Kecamatan Cendrana para penyuluh menginginkan agar sekiranya masih banyak hal yang harus di benahi termasuk tenaga penyuluh, tenaga instansi terutama dalam hal memberikan pelayanan kepada Masyarakat, sesuai

dengan konsep atau teori Prestasi kerja ialah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja, dan para penyuluh di kecamatan cendrana kabupaten maros yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat mengharapkan agar sekiranya penambahan personil tenaga penyuluh ataupun tenaga instansi terutama dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat.

Hasil wawancara di atas didukung dengan apa yang di sampaikan oleh Pemerintah kepala puskesmas Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“dalam hal pembahasan prestasi kerja pernah di dapatkan yang di sebut prestasi kerja Akreditasi Madya, namun dalam hal ini kinerja penyuluh di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros mengharapkan penambahan personil penyuluh dalam hal melakukan penyuluhan kepada Masyarakat”
(wawancara dengan MS,13- 08- 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ketahui bahwa, walaupun para penyuluh yang melakukan penyuluhan di Kecamatan cendrana Kabupaten Maros pernah mendapatkan prestasi kerja yang di sebutkannya sebagai prestasi kerja akreditasi Madya namun masih banyak hal yang harus di tingkatkan di dalamnya seperti yang di harapkan ibu penyuluh yang melakukan penyuluhan di lokasi tersebut yang mengharapkan agar sekiranya penambahan personil penyuluh dapat di tingkatkan agar sekiranya Masyarakat dapat terpuaskan dengan kinerja Pemerintah, berdasarkan konsep atau teori prestasi kerja ialah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja, dan prestasi kerja

sangat bergantung pada jumlah personil yang melakukan atau menjalankan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan apa yang di sampaikan oleh kepala BKKBN Kecamatan cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“kinerja penyuluh di kecamatan cendrana kabupaten maros terutama dalam hal prestasi kerja akan terus di kembangkan namun dalam hal ini para penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada masyarakat di kecamatan cendrana kabupaten maros mengharapkan penambahan personil terkait hal melakukan penyuluhan kepada masyarakat inilah yang terus di usahakan oleh instansi BKKBN” (wawancara dengan Ibu JR pada tgl 10- 08- 2018)

Berdasarkan atau dari hasil wawancara di atas sehingga dapat di katakan bahwa kinerja penyuluh di kecamatan cendrana kabupaten maros masih banyak hal yang harus di perbaiki atau di kembangkan terutama dalam hal penambahan personil penyuluh yang melakukan penyuluhan di lokasi tersebut yang sekarang ini masih dalam tahap proses karna melihat jumlah penduduk di kecamatan cendrana kabupaten maros banyak yang membutuhkan hal penyuluhan tersebut, dan melihat dari prestasi kerja akan terus di kembangkan, sesuai dengan konsep atau teori prestasi kerja ialah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja, dan prestasi kerja sangat bergantung pada jumlah personil yang melakukan atau menjalankan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan apa yang di sampaikan oleh Masyarakat desa bengo Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“ penyuluhan atau aktivitas penyuluhan yang di lakukan oleh para penyuluh di di desa bengo tepatnya di kecamatan cendrana kabupaten maros masih banyak hal yang harus di tingkatkan terutama pada bagian keterbatasan jumlah pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada masyarakat di desa bengo kecamatan cendarana kabupaten Maros”

(wawancara dengan desa bengo tgl 15- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa masyarakat berharap jumlah pegawai atau pelaksana kegiatan proses kerja yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat berharap agar sekiranya jumlah pegawai yang melakukan penyuluhan kepada masyarakat dapat di tambahkan karna melihat jumlah penduduk masyarakat di desa bengo banyak yang ingin di layani dalam hal proses penyuluhan kepada Masyarakat melihat posisi instansi atau pegawai yang melakukan penyuluh di desa bengo kecamatan cendrana kabupaten maros terbatas sehingga masyarakat kurang puas akan pelayanan yang di berikan, ini juga dapat menunjang prestasi kerja kinerja penyuluh di kecamatan cendrana kabupaten Maros agar terus meningkat, berdasarkan konsep atau teori prestasi kerja ialah hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas baik secara kualitas maupun kuantitas kerja, dan prestasi kerja sangat bergantung pada jumlah personil yang melakukan atau menjalankan tugas tersebut.

2. Keahlian

Keahlian adalah tingkat kemampuan teknis yang dimiliki oleh para pegawai dalam menjalankan tugas yang di bebaskan ataupun pertanggung jawaban yang telah diberikan kepadanya, keahlian ini bias dalam bentuk kerjasama, komonikasi inisiatif,

yang menjadi pendorong kesuksesan sebuah program atau kelancaran suatu proses kerja, keahlian harus di miliki oleh setiap pegawai sebagai bekal untuk berinteraksi dengan Masyarakat yang beragam akan pemahaman pola fikir, sifat, dan karakter yang berbeda-beda yang di miliki oleh Masyarakat yang tidak gampang ataupun mudah untuk merubah semua itu, maka setiap penyuluh keluarga berencana yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat harus memiliki kemampuan yang memumpuni yang berbeda-beda.

Hasil wawancara terkait dalam hal keahlian penyuluh keluarga berencana yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat di desa bengo kecamatan cendrana kabupaten Maros dengan Ibu HS selaku Ibu penyuluh Keluarga Berencana Madya, Desa Limapoccol. Kec. Cendrana yang mengatakan bahwa :

“ dalam hal keterkaitan persoalan keahlian penyuluh dalam proses melakukan penyuluhan kepada Masyarakat adalah satu hal yang tidak mudah di mana kita harus mengajarkan dan memberikan imbauang penjelasan berupa ajaran kepada masyarakat tentang apa arti pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di berikan dan melihat kondisi pola fikir masyarakat yang berbeda-beda itu adalah satu hal yang susah, namun dalam hal keahlian yang di miliki oleh para penyuluh yang melakukan penyuluhan di lokasi tersebut, para penyuluh harus menyampaikan penyampaian terlebih dahulu kepada masyarakat tentang proses penyuluhan akan di perlangsungkan atau di laksanakan kepada Masyarakat dan hal itu harus di terimah oleh Masyarakat, para penyuluh tidak akan melakukan proses kerja apabila penyampaian yang di sampaikan kepada masyarakat tidak di terimah oleh masyarakat”
(wawancara dengan Ibu SS pada tgl 10- 08- 2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal keahlian penyuluh program keluarga berencana di kecamatan cendrana kabupaten maros melakukan dengan cara penyampaian kepada masyarakat akan hal proses akan kelancaran keterlangsungan proses penyuluhan di perlangsungkan untuk Masyarakat

dan masyarakat dapat menerima atau menolak, dalam hal penyampaian arti penyuluhan, kegunaan penyuluhan, dan keuntungan masyarakat melakukan penyuluhan, namun dalam hal penyampaian tersebut pegawai penyuluh tidak mudah dalam hal penyampaian penjelasan akan arti penyuluhan kepada masyarakat karna melihat kondisi pola pikir, sifat, dan karakter masyarakat yang berbeda-beda, berdasarkan konsep atau teori keahlian penyuluh diartikan sebagai kemampuan seorang penyuluh dalam memberikan ide dan pikirannya dalam memecahkan permasalahan.

Dari hasil wawancara di atas terdukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak kepala puskesmas Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“pihak kepala puskesmas Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, mengatakan bahwa sangat susah dalam memberikan arahan, pengertian, ataupun masukan kepada masyarakat yang berbeda-beda pemikiran akan keberadaan dan arti penyuluhan yang akan diberikan kepada mereka, oleh karna itu keahlian para penyuluh yang melakukan penyuluhan di lokasi tersebut sangat di butuhkan, pihak penyuluh memberikan penjelasan masukan dan dorongan agar sekiranya Masyarakat Desa Cendarana Kabupaten Maros ikut serta dalam penyuluhan tersebut”
(wawancara dengan MS, 13- 08- 2018).

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam hal keahlian para penyuluh sangat di butuhkan dalam hal ini karna melihat dan meninjau dari posisi Masyarakat yang tidak memahami akan arti penyuluhan, karna melihat dari kondisi Masyarakat yang berbeda-beda persepsi pemikiran akan arti penyuluhan, keahlian para penyuluh yang mereka lakukan dengan cara menyampaikan dan menjelaskan secara rinci akan apa arti pentingnya penyuluhan kepada masyarakat sehingga

masyarakat di harapkan agar sekiranya ikut serta dalam proses kerja kegiatan tersebut, namun dalam hal ini memberikan penjelasan kepada masyarakat itu ialah hal yang tidak mudah karna melihat kondisi masyarakat yang berbeda-beda dalam hal pola fikir yang di miliki, berdasarkan konsep atau teori keahlian ialah kemampuan seseorang dalam membrikan ide dan pikirannya dalam memecahkan permasalahan.

Pernyataan tersebut terdukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak kepala BKKBN Kecamatan cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“ dalam hal keahlian penyuluh untuk mengikut sertakan agar sekiranya Masyarakat menerima baik akan keberadaan mereka dan mengikut sertakan agar sekiranya Masyarakat menerima dan ikut dalam hal proses kerja penyuluhan tersebut sudah di berikan kepada para anggota penyuluh sebelum mereka turun kelapangan, seperti memberikan pelatihan khusus kepada para penyuluh, raker atau rapat kerja sebeluh para anggota penyuluh di turunkan kelapangan atau ke Masyarakat, karna melihat kondisi tersebut Masyarakat harus memahami sebelumnya akan arti penyuluhan dan manfaat penyuluhan yang akan di berikan kepada mereka, dan di lihat pula dari pola fikir yang di miliki oleh Masyarakat yang berbeda-beda merupakan hal yang tidak mudah,

bagi anggota penyuluh dalam memberikan penjelasan akan arti penyuluhan dan manfaat penyuluhan bagi Masyarakat.
(wawancara dengan 10- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa dalam hal keahlian yang di miliki oleh para penyuluh sudah di berikan dan di bahas sebelum para anggota penyuluh di turunkan ke Masyarakat, pembahasan tersebut di bahas dalam proses raker atau rapat kerja, dan memberikan pelatihan khusus kepada para anggota penyuluh sebelum mereka di turunkan ke ruang lingkup Masyarakat. Dan dalam hal keahlian satu hal yang tidak gampang karna melihat kondisi Masyarakat yang berbeda-beda dalam hal pemikiran akan arti penyuluhan dan manfaat penyuluhan

yang akan di berikan kepada mereka, oleh karna itu dalam hal keahlian para anggota penyuluh sangat di butuhkan dalam hal ini berdasarkan konsep atau teori keahlian ialah kemampuan seseorang dalam membrikan ide dan pikirannya dalam memecahkan permasalahan..

Pengamatan tersebut terdukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak Masyarakat desa Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“ masyarakat desa cendarana Kabupaten Maros mengatakan bahwa dalam hal ini Masyarakat harus memahami akan manfaat dari penyuluhan apakah manfaat yang di dapatkan oleh masyarakat, apakah tidak ada kerugian yang akan di dapatkan oleh masyarakat apabila masyarakat ikut serta dalam hal penyuluhan tersebut, cara yang di lakukan para anggota penyuluh saat itu kepada masyarakat dengan cara memberikan penjelasan kepada masyarakat akan arti penyuluhan, manfaat penyuluhan dan kerugian masyarakat apabila tidak ikut serta dalam kegiatan proses kerja penyuluhan tersebut”
(wawancara dengan 15- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas menunjukan bahwa Masyarakat di berikan penjelasan akan arti dan manfaat penyuluhan yang akan di berikan untuk masyarakat dengan bentuk berupa penyampaian, arahan, serta menjelaskan manfaat dan kerugian apabila masyarakat tidak ikut serta dalam hal proses kerja penyuluhan tersebut, masyarakat memang butuh akan hal penjelasan tersebut karna masyarakat takut akan rugi dan manfaat serta apakah ada kerugian dalam hal ikut serta dalam proses penyuluhan tersebut berdasarkan konsep atau teori keahlian ialah kemampuan seseorang dalam membrikan ide dan pikirannya dalam memecahkan permasalahan.

3. Perilaku

Perilaku adalah sikap dan tingkah laku pegawai yang melekat pada dirinya dan di bawa dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Pengertian perilaku di sini juga

mencakup kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Perilaku juga merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan sebuah program karena berhubungan dengan kepribadian yang melekat pada diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Perilaku yang baik dan sopan dalam hal ini sangat dibutuhkan karena untuk mencapai program kerja dan keberhasilan suatu konsep kerja, perilaku yang baik dan sopan sangat di butuhkan dalam hal tersebut.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu HS selaku ibu penyuluh keluarga berencana Madya, dusun bengo desa limapocol kecamatan cendrana kabupaten Maros, terkait cara perilaku Ibu Penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“para ibu penyuluh yang melakukan penyuluhan di kecamatan cendrana kabupaten Maros terkait hal dalam perilaku memberikan pelayanan kepada Masyarakat mengutamakan sifat dan perilaku sopan, santun, sabar, ramah, dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada Masyarakat, dalam hal cara perilaku para ibu penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat di lokasi atau tempat tersebut harus di penuhi kesabaran karna melihat jumlah pegawai penyuluh yang terbatas di tempat tersebut dan melihat kondisi Masyarakat yang padat dan saling tidak mau mengalah”.
(Wawancara dengan Ibu SS, 10- 08- 2018).

Dari hasil wawancara di atas Nampak dengan jelas dalam hal perilaku Ibu penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, dalam hal memberikan pelayanan kepada Masyarakat di ikuti dengan sikap dan sifat sopan, santun, ramah, dan serius pada konsep kerja, karna melihat kondisi Masyarakat di kecamatan cendrana kabupaten Maros yang berbeda-beda pola fikir saling tidak mau di kalah dalam artian berdesak-desakan dalam di berikan pelayanan oleh para penyuluh, dan kondisi para pegawai penyuluh yang terbatas di lokasi atau di tempat tersebut.

Berdasarkan teori atau konsep perilaku dalam melakukan penyuluhan ialah Sangat penting dalam melaksanakan tugas terutama seorang penyuluh.

Berdasarkan hasil wawancara di atas didukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak kepala puskesmas kecamatan cendrana kabupaten maros yang mengatakan bahwa :

“dalam hal terkait perilaku para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros ialah hal yang penting untuk memberikan pelayanan yang terbaik dan baik untuk Masyarakat tidak hanya pada hal bagian kepegawaian penyuluh namun dalam hal instansi manapun yang melakukan pekerjaan untuk Masyarakat di perlukannya perilaku sifat sopan, dan santun agar sekiranya Masyarakat dapat merasa terpuaskan dan untuk meningkatkan keberhasilan suatu instansi”
(wawancara dengan MS, 13- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa perilaku yang di berikan oleh para ibu penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros mengutamakan perilaku sifat sopan, dan santun dan menurut kepala puskesmas di kecamatan cendrana Kabupaten maros perilaku dalam hal memberikan pelayanan kepada Masyarakat dalam instansi kepegawaian ialah satu hal yang sangat penting karna untuk memberikan yang terbaik dan baik untuk Masyarakat dan perilaku pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan di kecamatan cendrana kabupaten Maros sudah menunjukkan sikap yang baik berdasarkan konsep atau teori perilaku penyuluh ialah Sangat penting dalam melaksanakan tugas terutama seorang penyuluh.

Pernyataan tersebut terdukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak kepala BKKBN Kecamatan cendrana Kabupaten Maros dalam hal perilaku pegawai penyuluh kepada masyarakat yang mengatakan bahwa :

“dalam hal berbicara perilaku yang di lakukan oleh para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada masyarakat di kecamatan cendrana kabupaten Maros, perilaku yang dilakukan berdasarkan atau berpatokan pada sifat dan sikap sopan, santun, ramah yang di lakukan oleh para pegawai penyuluh kepada Masyarakat agar sekiranya Masyarakat dapat terpuaskan oleh akan hadirnya program kerja penyuluhan kepada Masyarakat, hal ini tidak mudah karna melihat kondisi masyarakat yang berbeda-beda pola fikir dalam menanggapi akan arti penyuluhan yang akan di berikan kepadanya.
(Wawancara dengan kepala BKKBN kecamatan cendrana Kabupaten Maros pada tgl 10- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat di lihat bahwa perilaku para pegawai penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada Masyarakat sudah Nampak baik karna berpedoman dan berpatokan pada sifat dan sikap kesabaran dalam melakukan pelayanan penyuluhan kepada Masyarakat dengan bentuk sikap dan sifat sopan, santun, ramah, dan serius dalam melakukan penyuluhan kepada Masyarakat, dan memiliki sifat kesabaran dalam menghadapi Masyarakat yang berbeda-beda pola fikir atau tanggapan mengenai akan arti penyuluhan, serta sifat Masyarakat yang berdesak-desakan dalam hal berlangsungnya kegiatan pelaksanaan penyuluhan, berdasarkan konsep atau teori perilaku pegawai penyuluh Sangat penting dalam melaksanakan tugas terutama seorang penyuluh.

Pengamatan tersebut terdukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak Masyarakat desa Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“dalam hal berbicara perilaku para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada masyarakat sudah menunjukkan sifat dan sikap yang baik karena melihat kesabaran para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat dan sifat dan sikap sopan, santu, dan ramah para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan di desa kami di kecamatan cendrana kabupaten Maros, apalagi melihat kondisi para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat yang terbatas akan pegawai yang melakukan penyuluhan”

(Wawancara dengan Masyarakat kecamatan cendrana kabupaten maros pada tanggal 15- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam hal perilaku atau sifat dan sikap para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat di kecamatan cendrana kabupaten Maros sudah Nampak baik atau sudah terlihat dan di nilai baik oleh Masyarakat karena sifat dan sikap para pegawai penyuluh yang sabar dalam hal melayani para penduduk Masyarakat di kecamatan cendrana Kabupaten Maros, perilaku sikap dan sifat sopan, santun, ramah yang di miliki oleh para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat sudah menunjukkan sikap dan sifat yang baik dan di nilai baik oleh Masyarakat walaupun jumlah pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat yang bersifat masih terbatas di bandingkan melihat kondisi dan jumlah penduduk Masyarakat di kecamatan cendrana Kabupaten maros yang banyak ingin melakukan penyuluhan berdasarkan konsep atau teori perilaku penyuluh sangat penting dalam melaksanakan tugas terutama seorang penyuluh.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah aspek kemajuan manajerial dan seni dalam memberikan pengaruh kepada orang lain dan mengkoordinasikan pekerjaan secara cepat dan tepat. Kepemimpinan merupakan sikap yang dimiliki seorang pegawai penyuluh dalam membimbing dan mengarahkan para masyarakat agar dapat menjadi panutan dan dapat di dengar oleh bawahan atau masyarakat *sosiet*, kepemimpinan adalah satu hal yang sangat penting karna keberhasilan suatu program kerja atau dalam hal mensukseskan suatu hal program kerja tidak jauh dari kepemimpinan yang baik yang di miliki karakter oleh seorang pemimpin dalam memberikan arahan, petunjuk, dan konsep kerja yang matang yang berikan kepada instansi yang ada di bawahnya.

Dalam hal berdasarkan indikator kepemimpinan terkait hal memberikan penyuluhan kepada masyarakat akan di bahas pada beberapa tanggapan atau hasil wawancara dari berbagai instansi yang terlibat dalam hal memberikan penyuluhan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SS Selaku kepala penyuluh Keluarga Berencana Madya, Dusun Bengo Desa limapoccol, Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros terkait hal kepemimpinan penyuluhan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendarana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“dalam hal konsep atau pola kepala kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala pegawai penyuluhan dalam memberikan arahan dan konsep kerja kepada para pegawai penyuluh yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan pola kepemimpinan yang dilakukan ialah bentuk kepemimpinan menyampaikan

pendapat kepada Masyarakat dan bebas menentukan pilihan sesuai dengan program kerja yang mereka lakukan agar sekiranya program kerja penyuluhan yang di berikan kepada Masyarakat berjalan dengan lancar serta mengarahkan pendekatan *took staff meetin*, rencana kerja serta *mngfakuasi* setiap minggu,serta jadwal kegiatannya di tetapkan pada *staff meeting* dan sebagaimana mestinya dan berdasarkan aturan yang di tetapkan dalam ruang lingkup kepegawaian kerja instansi penyuluh program keluarga berencana kecamatan cendrana Kabupaten Maros”
(Wawancara dengan Ibu SS,10- 08- 2018).

Berdasarkan hasil wawancara di atas sehingga nampak dengan jelas bahwa konsep atau pola kepemimpinan yang di lakukan oleh kepala penyuluh kecamatan Cendrana Kabupaten Maros dalam memberikan arahan dan petunjuk kepada pegawai yang melakukan penyuluhan di Kecamatan tersebut dengan pola atau cara menyampaikan pendapat dan konsep kerja, serta bebas menentukan pilihan yang telah di tetapkan dalam instansi sistem kepegawaian penyuluhan di kecamatan cendrana Kabupaten Maros dan tidak menyalahi aturan yang telah di tetapkan, dan konsep kepemimpinan yang telah di perlangsungkannya sampai sekarang ini berjalan dengan lancar dan di terima baik oleh Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, namun dalam hal ini kepala pegawai penyuluh menyangkan bahwasanya instansi pegawai yang melakukan penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros masih butuh tambahan instansi kepegawaian melihat kondisi Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros banyak yang memerlukan penyuluhan. Sesuai dengan konsep atau teori kepemimpinan penyuluhan merupakan hal penting yang harus di perhatikan .kepemimpinan yang di maksud adalah sikap yang di miliki

seorang penyuluh dalam membingbing dan mengarahkan para masyarakat agar dapat menjadi panutan dan dapat di dengar oleh Masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terdukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak kepala puskesmas di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros terkait dalam hal pola kepemimpinan yang dilakukan instansi kepala penyuluh dalam memberikan pelayanan penyuluhan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“ dalam hal pola atau bentuk kepemimpinan yang dilakukan oleh instansi kepala penyuluh yang di lakukan dalam memberikan penyuluhan kepada Masyarakat ialah satu hal yang penting karna sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam hal kepemimpinan dialah yang memberikan arahan, petunjuk, konsep kerja agar sekiranya program kerja dapat berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya, karna hasil kerja yang baik tidak jauh dari kepemimpinan yang baik yang di lakukan oleh kepala dalam ruang lingkup kerja tersebut”

(wawancara dengan MS, Tinumbu selaku kepala puskesmas kecamatan cendrana kabupaten Maros 13- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas Nampak dengan jelas bahwa dalam hal kepemimpinan dalam satu ruang lingkup kerja ialah satu hal yang sangat penting di mana untuk hasil kerja yang baik tidak jauh dari pemimpin yang baik konsep kerja, arahan, dan petunjuk yang di berikan kepada badan kepegawaian yang melakukan program kerja di lapangan secara langsung, dalam hal kepemimpinan yang di lakukan oleh instansi kepala penyuluh sudah baik karna sampai sekarang program kerja penyuluhan yang di berikan kepada Masyarakat Cendrana Kabupaten Maros masih berjalan dengan dan di terimah dengan baik oleh Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, berdasarkan konsep dan teori merupakan hal penting yang harus di

perhatikan .kepemimpinan yang di maksud adalah sikap yang di miliki seorang penyuluh dalam membingbing dan mengarahkan para masyarakat agar dapat menjadi panutan dan dapat di dengar.

Pengamatan tersebut terdukung dengan apa yang di sampaikan oleh pihak informan Kepala BKKBN Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros terkait dalam pola dan bentuk konsep Kepemimpinan Kepala Penyuluh yang melakukan Penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“terkait dalam hal atau bentuk kepemimpinan kepala penyuluh yang melakukan penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros merupakan satu hal yang sangat penting untuk melancarkan segala konsep kerja penyuluhan yang di berikan kepada Masyarakat, konsep bentuk kepemimpinan yang di lakukan oleh Kepala Penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros dengan mengarahkan melakukan pendekatan pada toko staff,meeting,rencana kerja,serta mengefakuasi kegiatan setiap minggu,mngatur jadwal kegiatan penyuluhan kepada anggota di tentukan pada saat staff meeting ataupun menentukan tema penyuluh di sesuaikan saat pertemuan staff meeting, bentuk atau pola kepemimpinan menyampaikan dan mengarahkan para pegawai penyuluh dalam memberikan penyuluhan kepada Masyarakat, peran pemimpin dalam satu ruang lingkup konsep kerja adalah satu hal yang sangat penting sebagaimana kelancaran suatu program kerja di tentukan oleh kepala atau pemimpin yang menunjukan arahan akan tercapainya hasil dan keberhasilan kerja yang baik”(Wawancara dengan ibu JR tgl 10- 08- 2018)

dalam program kerja tersebut, dalam hal kepemimpinan ialah hal di mana keberhasilan suatu program kerja dapat berhasil ataupun tidak di tentukan dari kepemimpinan pemimpin dalam ruang lingkup kerja tersebut, berdasarkan teori atau konsep kepemimpinan merupakan hal penting yang harus di perhatikan .kepemimpinan yang di maksud adalah sikap yang di miliki seorang penyuluh dalam

membangbing dan mengarahkan para masyarakat agar dapat menjadi panutan dan dapat di dengar.

Dari hasil wawancara di atas terdukung dengan apa di sampaikan oleh pihak Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros dalam hal karakter kepemimpinan yang di lakukan oleh kepala penyuluhan yang melakukan program kerja penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang mengatakan bahwa :

“ dalam hal karakter pemimpin kepala penyuluh yang melakukan penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros di mata Masyarakat itu sudah cukup baik sebagaimana melihat kelancaran program kerja penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros walaupun jumlah pegawai masih terbatas karna masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros banyak yang memerlukan program kerja penyuluhan tersebut ini satu hal yang di sayangkan oleh Masyarakat, bentuk kepemimpinan yang di lakukan oleh kepala penyuluh ialah menyampaikan petunjuk, arahan, binaan kepada Masyarakat dan pegawai untuk kelancaran program kerja penyuluhan tersebut, sebagaimana agar sekiranya program kerja penyuluhan tersebut berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan”

(Wawancara dengan Masyarakat kecamatan cendrana kabupaten maros pada tanggal 15- 08- 2018)

Dari hasil wawancara di atas Nampak dengan jelas dan dapat kita simpulkan bahwasanya dalam hal kepemimpinan kepala penyuluh yang melakukan program kerja penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros sudah berjalan dengan cukup baik, walaupun pegawai yang melakukan penyuluhan terbatas dan tidak sebanding dengan jumlah Masyarakat yang ingin di suluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, bentuk Kepemimpinan yang di lakukan oleh kepala penyuluh kepada Masyarakat dengan cara menyampaikan arahan, petunjuk, binaan kepada Masyarakat dan para pegawai yang melakukan penyuluhan kepada Masyarakat agar

sekiranya program kerja penyuluhan tersebut berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan rencana yang di tetapkan sebelumnya oleh kepala pegawai penyuluh, melihat kesuksesan suatu program kerja di tentukan oleh pemimpin dan arahan konsep kerja, binaan pemimpin yang baik agar sekiranya program kerja tersebut dapat berhasil. Berdasarkan konsep dan teori kepemimpinan merupakan hal penting yang harus di perhatikan .kepemimpinan yang di maksud adalah sikap yang di miliki seorang penyuluh dalam membingbing dan mengarahkan para masyarakat agar dapat menjadi panutan dan dapat di dengar.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dari indikator prestasi kerja

Prestasi kerja pegawai penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten maros sebenarnya sudah cukup baik apabila kita melihat dari posisi prestasi yang pernah mereka dapatkan, namun dalam hal ini instansi pegawai penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros mengharapkan tambahan instansi kepegawaian dalam melakukan penyuluhan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, karna melihat kondisi Masyarakat yang berada di lokasi atau Kecamatan tersebut banyak yang memerlukan proses penyuluhan. Pegawai penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros akan terus meningkatkan prestasi kerja yang akan terus di kejarnya.

2. Dari indikator keahlian penyuluh

Keahlian pegawai penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros berupa penyampaian kepada Masyarakat berupa mengyakinkan Masyarakat akan arti pentingnya proses penyuluhan kepada Masyarakat karna melihat kondisi Masyarakat yang kurang faham akan arti penting dari penyuluhan, ini merupakan hal yang tidak gampang yang di lakukan oleh para pegawai penyuluh karna melihat kondisi Masyarakat yang berbeda-beda pola fikir dan pemahaman yang di milikinya.

3. Dari indikator perilaku penyuluh

Perilaku penyuluh atau sifat dan karakter para pegawai penyuluh dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros berupa sifat kesabaran, binaan yang di berikan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, sifat atau perilaku penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros sudah cukup baik melihat Masyarakat yang banyak ingin di suluh atau melakukan penyuluhan kepada para pegawai penyuluh yang berada di lokasi atau tempat berlangsungnya kegiatan tersebut, dan masyarakat sedikit demi sedikit faham akan arti pentingnya program kerja yang di lakukan para pegawai penyuluh yang di berikan kepada mereka.

4. Dari inidikator kepemimpinan

Kepemimpinan atau kemampuan manejerial para pegawai penyuluh program keluarga berencana di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros sudah Nampak dan terlihat baik karna melihat sampai dengan sekarang proses program kerja penyuluhan di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros terus di perlangsungkan dan di terimah dengan baik oleh Masyarakat dan Masyarakat menikmati akan program kerja yang di berikan kepada mereka, namun dalam hal ini para instansi pegawai penyuluh di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros mengharapkan ada tambahan instansi kepegawaian dalam hal memberikan pelayanan penyuluhan kepada Masyarakat Di Kecamatan

Cendrana Kabupaten Maros melihat kondisi pegawai penyuluh yang terbatas di lokasi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat indicator yang ada maka dapat di simpulkan bahwa kinerja penyuluhan keluarga berencana di kecamatan cendrana Kabupaten Maros sudah Nampak baik, namun masih banyak hal yang harus di optimalkan atau di perbaiki di dalamnya seperti penambahan personalia pegawai penyuluhan yang beralokasi di Kecamatan tersebut karna melihat kondisi Masyarakat bertempat tinggal di lokasi atau di Kecamatan tersebut padat akan jumlah kependudukan sedangkan instansi pegawai penyuluh yang berada di kecamatan tersebut cukup terbatas dan congkang cangkang dalam memberikan pelayanan kepada Masyarakat dalam hal memberikan pelayanan penyuluhan, ini ialah satu Masalah yang harus di perbaiki dan di optimalkan agar sekiranya program penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros dapat terus berkembang dan menghasilkan hasil yang terbaik dan Masyarakat merasa terpuaskan pula akan hal tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran :

1. Dari segi prestasi kerja

Dalam hal prestasi kerja para pegawai penyuluh yang telah di dapatkan ialah satu hal yang tidak salah apabila di banggakan karna apa yang telah di dapatkan berdasarkan prestasi kerja yang mereka telah lakukan, namun dalam hal ini ada baiknya agar hal tersebut terus di kembangkan agar terus meningkatkan kemajuan dalam hal instansi kepegawaian penyuluhan keluarga berencana yang di lakukan atau di berikan kepada Masyarakat, dan melihat kondisi pegawai penyuluh yang melakukan proses atau program kerja penyuluhan di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros yang terbatas ada baiknya agar sekiranya pegawai penyuluh yang memperlangsungkan kegiatan atau program kerja penyuluhan di Kecamatan tersebut ada baiknya agar sekiranya pegawai penyuluh di Kecamatan tersebut di tambahkan agar sekiranya pelayanan yang di berikan kepada Masyarakat dapa berjalan lebih optimal ini adalah satu hal yang harus di perhatikan dengan baik oleh kepala BKKBN Kecamatan cendrana Kabupaten Maros.

2. Dari segi keahlian

Keahlian para pegawai penyuluh dalam memberikan pelayanan penyuluhan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros sudah Nampak baik karna melihat di siplin ilmu yang mereka miliki,

bimbingan, arahan, petunjuk, dan penyampaian yang mereka sampaikan ke Masyarakat dapat di terima dengan baik walaupun masyarakat yang sebelumnya kurang faham dan acuh akan apa itu Penyuluhan, para pegawai penyuluh ada baiknya terus meningkatkan apa yang telah di miliknya sekarang agar sekiranya Masyarakat lebih mengerti dan faham betul akan arti pentingnya program kerja penyuluhan yang di berikan kepadanya.

3. Dari segi perilaku

Perilaku penyuluh atau sifat dan karakter para pegawai penyuluh dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros berupa sifat kesabaran, binaan yang di berikan kepada Masyarakat di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros, sifat atau perilaku penyuluh di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros sudah cukup baik melihat Masyarakat yang banyak ingin di suluh atau melakukan penyuluhan kepada para pegawai penyuluh yang berada di lokasi atau tempat berlangsungnya kegiatan tersebut, dan masyarakat sedikit demi sedikit faham akan arti pentingnya program kerja yang di lakukan para pegawai penyuluh yang di berikan kepada mereka.

4. Dari inidikator kepemimpinan

Kepemimpinan atau kemampuan manejerial para pegawai penyuluh program keluarga berencana di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros sudah Nampak dan terlihat baik karna melihat sampai dengan sekarang proses program kerja penyuluhan di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros terus di

perlangsungkan dan di terima dengan baik oleh Masyarakat dan Masyarakat menikmati akan program kerja yang di berikan kepada mereka, namun dalam hal ini para instansi pegawai penyuluh di kecamatan Cendrana Kabupaten Maros mengharapkan ada tambahan instansi kepegawaian dalam hal memberikan pelayanan penyuluhan kepada Masyarakat Di Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros melihat kondisi pegawai penyuluh yang terbatas di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D Edisi ke-25*. Bandung: Alfabeta

Juni priansa,Donni.2014.*Perencanaan dan Pengembangan SDM*.Bandung: Alfabeta

Fahmi,Irham,2011.*Manajemen kinerja teori dan Aplikasi*.ALFABETA

B uno,Hamzah.*Teori Kinerja dan pengukuran*.Bumi Aksara

Sudarmanto.2009.*Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM*.Pustaka Pelajar;Yogyakarta

H.sudarji.2009.*Pengembangan kinerja pelayanan publik*.Reflika Adimata:Bandung

W.creswell,John, 2013, *Research Design pendekatan kualitatif kuantitatif dan Mixed*.
Pustaka Pelajar:yogyakarta

Nawawi I, 2009. *Public Policy (Analisis, Strategi AdvokasiteoridanPraktek)*, PMN, Surabaya.

<http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-penyuluh/>

<http://www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-kinerja-definisi-teori.html>

Sedaramayanti,2011.*Manajemen sumber daya manusia reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*, Bandung: RefikaAditama.

Bachtiar“*kinerja penyuluh keluarga berencana Indonesia pedoman penguji aktivitas kinerja pada era desentralisasi*” kesehatan masyarakat nasional vol. no 1 agustus 2010

Puspita (2011)“ *pengaruh motivasi kompetensi dan lingkungan kerja pada kinerja aparatur penyuluh keluarga berencana*” volume 11. No. 1 januari 2011: 86-96

Zuhriyah (2012) “ *revitalisasi peran petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) dalam meningkatkan peserta keluarga berencana (KB)*” VL, No. 2 tahun 2012 halaman 82-90

Susilo M.A (2012), “ *manajemen kinerja dan kompensasi konsep dasar manajemen kinerja*”Brawijaya (2012)

Putupurnaba (2012), “*kinerja penyuluh dan dampaknya pada kompetensi kakao di empat wilayah Sulawesi selatan*” maretvl. 8 no.1 2012



(dokumentasi bersama ibu pegawai penyuluh di kantor Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros pada tgl 10- 08- 2018)



(dokumentasi pada saat wawancara bersama ibu pegawai penyuluh di kantor Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros 10- 08- 2018)



(dokumentasi pada saat wawancara bersama ibu pegawai penyuluh di kantor Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros 10- 08- 2018)



(dokumentasi pada saat wawancara bersama ibu pegawai penyuluh di kantor Kecamatan Cendrana Kabupaten Maros 10- 08- 2018)





RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Nur Linda Sari dilahirkan di Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 21 Juli 1995. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Burhan, S.Pd. dan Ibu Hj. Jumriah, S.Sos. penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 31 Inpres Limapoccoe pada tahun 2008, pendidikan menengah pertama di SMPN 7 Cenrana pada tahun 2011, pendidikan menengah kejuruan di SMK Samudera Nusantara pada tahun 2014, dan pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar jalur seleksi tes tulis dan tes wawancara. Selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, penulis melakukan Kuliah Kerja Profesi (KKP) di Kecamatan Bajeng kota Makassar selama 2 bulan pada tahun 2018. Penulis mengucapkan terimakasih kepada prodi ilmu administrasi negara fakultas ilmu social dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mendidik dan memberikan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tidak jauh dari target yang telah ditentukan.